

Pengenalan Fungsi dan Manfaat Data Kelompok Tani Dalam Kemitraan Agribisnis

Fara Shaliza¹, Fanisa²

^{1,2}. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: fadrija79@gmail.com

Kata Kunci

Fungsi
Manfaat
Data
Kemitraan
Agribisnis

Keywords

Function
Benefit
Data
Partnership
Agribusiness

Abstrak

Membangun kemitraan agribisnis dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi kelompok tani. Dalam bermitra, kelompok tani perlu menyediakan data sebagai bahan dalam penyusunan rencana kegiatan pertanian. Namun, kelompok tani masih belum memahami fungsi, manfaat, dan data yang diperlukan dalam kemitraan agribisnis. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan PKM terhadap kelompok tani di BPP Kecamatan Dumai Timur dengan menggunakan pendekatan penyuluhan. Kegiatan PKM memberikan pemahaman kepada kelompok tani mengenai ketersediaan data, serta fungsi dan manfaat data dalam kemitraan agribisnis.

Abstract

Building agribusiness partnerships can increase income and profits for farmer groups. In partnering, farmer groups need to provide data as material in the preparation of agricultural activity plans. However, farmer groups still do not understand the functions, benefits, and data required in agribusiness partnerships. Therefore, PKM activities were carried out for farmer groups in BPP Kecamatan Dumai Timur using an extension approach. PKM activities provide understanding to farmer groups regarding the availability of data, as well as the functions and benefits of data in agribusiness partnerships.

1. PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor andalan yang mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia (Mastur, 2019). Sebagai sektor strategis, pertanian berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Martina & Praza, 2018). Strategi pembinaan petani dalam mewujudkan pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan kelompok tani (Ramadhana, 2021).

Penyuluhan dengan pendekatan kelompok dirancang untuk mendukung terciptanya kelembagaan petani yang mampu menumbuhkan sinergi guna meningkatkan efisiensi usaha. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

dinyatakan bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penyuluhan sekaligus mendorong tumbuhnya kelembagaan petani yaitu kelompok tani, asosiasi kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional (Kementerian Pertanian, 2016).

Hal ini diwujudkan melalui program Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Dumai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan pendekatan kelompok tani. Implementasinya melalui kegiatan pelatihan petani dan pelaku agribisnis, penyuluhan dan pendampingan petani pelaku agribisnis, peningkatan kemampuan lembaga petani, serta peningkatan insentif dan disinsentif bagi petani atau kelompok tani (Wahyuni &

Shaliza, 2021).

Kelompok tani merupakan wadah himpunan petani yang dibentuk karena kepentingan yang sama untuk melaksanakan fungsi kelompok tani (Shaliza et al., 2023). Fungsi kelompok tani mencakup kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi yang akan bermuara pada peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih baik (Kementerian Pertanian, 2016).

Peningkatan pendapatan petani dapat ditempuh melalui kemitraan antara petani dengan pihak lain (Sinaga et al., 2023). Kemitraan merupakan kerja sama yang dibangun oleh petani dengan pihak tertentu yang mengutamakan prinsip saling membutuhkan, menghargai, memperkuat, dan menguntungkan antar pihak yang terlibat (Kementerian Pertanian, 2016).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tidak cukup hanya dengan membangun pertanian saja, tetapi harus sampai pada sistem agribisnis yang mencakup sub sistem dari hulu sampai ke hilir (Murdiyanto & Kundarto, 2012). Dalam sistem kemitraan, masing-masing pihak melaksanakan aturan tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati bersama (Falah et al., 2018). Kerja sama yang disepakati pihak yang bermitra harus bermanfaat bagi kedua belah pihak (Mastur, 2019). Dengan membangun kemitraan agribisnis yang baik, petani dapat meningkatkan pendapatan (Pintakami & Asdasiwi, 2020) dan memperoleh keuntungan (Azmie et al., 2019).

Sebelum menjalin kemitraan agribisnis dengan pihak terkait, kelompok tani memerlukan persiapan administrasi, termasuk ketersediaan data. Pendataan berguna untuk mengungkap keadaan petani sebagai informasi dalam penyusunan rencana strategis di bidang bisnis pertanian (Santoso et al., 2017). Kelompok tani merupakan sumber data yang akurat untuk memberikan informasi perkembangan kelompok dari masa ke masa (Khaz et al., 2023).

Namun kenyataannya, kelompok tani yang dibina oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai masih belum memahami data yang perlu disediakan untuk menjalin kemitraan agribisnis dengan pihak lain. Oleh karena itu, penting dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan mengenai Fungsi dan Manfaat Data Kelompok Tani Dalam Kemitraan Agribisnis.

2. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Rabu/17 Januari 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM bertempat di BPP Kecamatan Dumai Timur yang beralamat di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Laksamana, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Sasaran utama kegiatan ini adalah lima kelompok tani yang terdiri dari 15 orang petani. Selain itu, juga melibatkan Koordinator dan Penyuluh Pertanian se Kecamatan Dumai Timur.

Penyuluhan digunakan sebagai pendekatan pada kegiatan PKM dengan dua metode. *Pertama*, ceramah yang disampaikan oleh narasumber, dengan bantuan media laptop dan *infocus* seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Ceramah

Kedua, metode dialog interaktif yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dialog Interaktif

Menurut Atsar & Fadlian (2021), ceramah merupakan metode penyampaian materi tertentu, sedangkan dialog interaktif mencakup tanya jawab dan pemaparan pendapat dari peserta berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Data Kelompok Tani

Data merupakan gambaran mengenai suatu keadaan yang berkaitan dengan tempat dan waktu (Supranto, 2008). Data sering juga dikaitkan dengan informasi dan fakta (Bungin, 2015; Bungin, 2011). Sebagai organisasi di tingkat kelurahan atau desa, kelompok tani perlu memiliki data atau yang dikenal dengan data internal. Seperti yang dikemukakan oleh Supangat (2007), data internal adalah data yang bersumber dari dalam suatu organisasi.

Data kelompok tani terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) yang ada di BPP Kecamatan. Hal ini berkaitan dengan lima tugas, fungsi, dan peran BPP Kecamatan, yaitu sebagai Pusat Data dan Informasi Pertanian, Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian, Pusat Pembelajaran, Pusat Konsultasi Agribisnis, dan Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan (Kementerian Pertanian, 2020). Data yang tersedia pada kelompok tani mencakup aspek Sumber Daya Manusia (SDM), produksi, pemasaran, serta sarana

prasarana, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketersediaan Data Kelompok Tani

No.	Ketersediaan Data	Keterangan
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Nama anggota, NIK, jenis kelamin, umur, alamat, dan jumlah anggota keluarga
2.	Produksi (Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian)	Jenis komoditas/produk, jumlah produksi per komoditas, luas lahan, luas tanam, luas panen
3.	Pemasaran dan Kemitraan Agribisnis	Harga produk, harga pasar, pihak mitra, jangkauan lokasi pasar (dalam dan/atau luar wilayah)
4.	Sarana Prasarana dan Alat Mesin Pertanian (Alsintan)	Jumlah dan kondisi (traktor, mesin pompa air, <i>hand sprayer</i> , <i>rice transplanter</i> , <i>combine harvester</i> , <i>sprinkler</i> , alat pemipil jagung, dan lain-lain)

Fungsi dan Manfaat Data Dalam Kemitraan Agribisnis

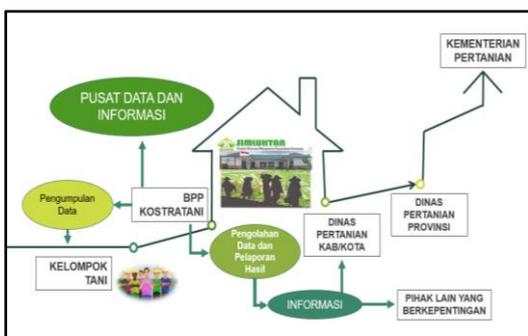
Dalam kemitraan agribisnis, data memiliki fungsi dan manfaat dalam menyusun perencanaan kegiatan. Menurut Amirotu (2023), terdapat beberapa fungsi dan manfaat data. *Pertama*, membantu memecahkan masalah karena data berguna untuk mengidentifikasi masalah. *Kedua*, dasar perencanaan yang akurat. Dengan adanya data, dapat digunakan sebagai parameter dalam menyusun perencanaan yang tepat. *Ketiga*, sebagai rujukan pelaksanaan kegiatan. Data merupakan panduan untuk menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan. *Keempat*, landasan pengambilan keputusan. Data berperan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan sesuai dengan permasalahan.

Selain itu, fungsi dan manfaat data juga untuk peningkatan pendapatan dan

profitabilitas. Data dapat digunakan untuk menyusun strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bisnis. *Keenam*, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas organisasi agar mencapai kinerja yang lebih baik. *Terakhir*, peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan adanya data, dapat memberi gambaran mengenai dampak suatu produk terhadap kepuasan pelanggan. Melalui informasi tersebut, dapat digunakan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan menyusun strategi pemasaran.

Data merupakan suatu hal yang penting dalam kemitraan agribisnis. Anggraena (2021) mengungkapkan bahwa data yang terkumpul di dalam suatu sistem dikenal dengan istilah *database*, yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Data tersebut menyediakan informasi dan menentukan kualitas informasi melalui tiga indikator yaitu cepat, akurat, dan relevan.

Ketersediaan data yang ada pada kelompok tani dikumpulkan dan diolah oleh BPP Kecamatan menjadi informasi yang dapat berguna bagi berbagai pihak. Alur aliran data dan informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Aliran Data dan Informasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemitraan agribisnis merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara petani dengan pihak mitra. Petani dan kelompok tani adalah subjek pembangunan pertanian sebagai penyedia data yang akurat.

Ketersediaan data pada kelompok tani mencakup data SDM, produksi, pemasaran, dan sarana prasarana. Data kelompok tani bersumber dari internal dan terintegrasi dengan BPP Kecamatan.

Dalam kemitraan agribisnis, data berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan. Data memberikan manfaat untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah, sebagai dasar perencanaan yang kuat, landasan dalam pengambilan keputusan, bahan evaluasi kinerja, dasar penilaian kepuasan pelanggan, serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotu, I. (2023). *Pengertian Data, Fungsi, Jenis-jenis, Manfaat, dan Contohnya*. <https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-contohnya/>
- Anggraena, Y. (2021). *Data dan Pemanfaatannya*. https://kipin.id/marketing/Data_dan_Pemanfaatannya.pdf
- Atsar, A., & Fadlian, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Mempunyai Potensi dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1202–1210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Azmie, U., Dewi, R. K., & Sarjana, I. D. G. R. S. (2019). Pola Kemitraan

- Agribisnis Tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i2.5062>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Kencana. Jakarta.
- Falah, H. H., Sudarko, & Subekti, S. (2018). Persepsi Petani Cabai Besar dan Pengelola Koperasi Terhadap Kemitraan Agribisnis. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian: Agriekonomika*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i1.2157>
- Kementerian Pertanian. (2020). Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian Di Kecamatan.
- Kementerian Pertanian. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Khaz, F. H., Shaliza, F., & Erinaldi. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi Dan Administrasi. *PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 114–120. <https://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/pesat/article/view/118>
- Martina, & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *AGRIFO: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/3/ag.v3i2.1109>
- Mastur. (2019). Model Kemitraan Agribisnis (Studi Kasus Model Manajemen Pengembangan Usaha Agribisnis Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(2), 29–45. <http://journal.stebidarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Murdiyanto, E., & Kundarto, M. (2012). *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)* (Pertama). Yayasan Bina Karta Lestari.
- Pintakami, L. B., & Asdasiwi, M. Y. (2020). Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. *Jurnal Viabel Pertanian*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.997>
- Ramadhana, M. M. (2021). *Pemberdayaan Petani Melalui Kelompok Tani dalam Buku Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif* (Jabal Tarik Ibrahim & Fithri Mufriantje, Eds.). Psychology Forum dan DPPs UMM. <https://eprints.umm.ac.id/74656/1/BUKU-SDM%20PERTANIAN%20FIX%20JABAL-FENTIE.pdf>
- Santoso, H. B., Malvin, C., & Delima, R. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Petani dan Kelompok Tani. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 59–68. <https://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1746/PENGEMBANGAN-SISTEM-INFORMASI-PENDATAAN-PETANI-DAN-KELOMPOK-TANI>
- Shaliza, F., Yulia, Rahayu, S., & Roza, J. (2023). Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan

- Bumi Ayu, Kota Dumai.
AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies, 4(2), 73–84.
<https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v4i1.183>
- Sinaga, G. M. B., Atmodjo, E., & Sari, A. P. (2023). Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L) Dengan Koperasi Ebier Suth Cokran di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 12(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30862/sap.v12i1.327>
- Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Vol. 1). Kencana. Jakarta.
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi: Edisi Ketujuh Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Wahyuni, L., & Shaliza, F. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(2), 59–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6247>